

## EFEKTIVITAS PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DENGAN SISTEM ZONASI DI SMA NEGERI KOTA MEDAN SESUAI DENGAN PERMENDIKBUD NO.12 TAHUN 2017

Dearlina Sinaga, Mian Siahaan, Surya Pardede, Nova Siahaan  
FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan  
e-mail: dearlina.sinaga@uhn.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh ke efektifan penerimaan peserta didik baru (ppdb) dengan sistem zonasi yang sesuai dengan permendikbud No.12 tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ke efektifan penerimaan peserta didik baru (ppdb) dengan sistem zonasi di SMA Negeri Kota Medan yang sesuai dengan permendikbud. Penelitian ini menggunakan *Descriptive research* dan *Explanative research*, serta analisis verifikasi menggunakan uji-t pada sampel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem zonasi yang diterapkan di 21 sekolah SMA Negeri Kota Medan sangat efektif dan sesuai dengan Permendikbud No.12 tahun 2017. Persamaan hasil angket yang di peroleh dari tiap-tiap sekolah menunjukkan bahwa sistem zonasi yang telah di terapkan di sekolah-sekolah tersebut sangat efektif, sehingga hasil akhir yang di dapat mengatakan bahwa sistem zonasi yang diterapkan saat ini sangat efektif. Agar memperoleh hasil yang lebih baik untuk keefektifan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sistem zonasi sesuai dengan permendikbud No.12 tahun 2017 diperlukan data awal yang lebih akurat sehingga dapat meningkatkan kualitas dari tiap sekolah.

**Kata Kunci: PPDB, Permendikbud, Efektivitas.**

### Abstract

This research is based on the effectiveness of the acceptance of new learners (ppdb) with the zoning system in accordance with Permendikbud no.12 2017. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the naming of new learners (ppdb) with the zonation system in SMA Negeri Kota Medan in accordance with Ministry of Education and Culture. This research uses descriptive research and explanative research, and verification analysis uses t-test on free samples. The results showed that the zoning system applied in 21 Medan City Senior High Schools was very effective and in accordance with Permendikbud No.12 of 2017. The equation of the results of the questionnaire obtained from each school showed that the zoning system that had been applied in schools This is very effective, so the final result can be said that the zoning system that is currently being applied is very effective. In order to obtain better results for the effectiveness of new student admissions (PPDB) with the zoning system in accordance with Permendikbud No.12 of 2017, more accurate preliminary data are needed so as to improve the quality of each school.

**Keyword: PPDB, Permendikbud, Effectiveness.**

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan dari pembangunan suatu bangsa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2018 dengan sistem zonasi sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% dari total jumlah peserta didik yang diterima.

Sistem zonasi sudah diterapkan di Kota Medan tahun 2017/2018 yaitu sistem penerimaan peserta didik baru dengan sistem radius atau pun jarak. Dengan pengimplemantasian sistem zonasi akan mengurangi kemacetan lalu lintas, kualitas peserta didik dapat lebih meningkat karena radius dekat dengan area tinggal, peluang untuk peserta didik baru yang kurang mampu secara ekonomi di area tertentu dapat digarap dengan sistem zonasi.

Penetapan wilayah zonasi dalam PDPB juga menjadi kendala dimana tidak meratanya sekolah tingkat SMA di Kota Medan jika berdasarkan zonasi maka akan menimbulkan permasalahan baru yaitu terbatasnya daya tampung tingkat SMA di zonasi wilayah tinggal penduduk produktif, penentuan zonasi tingkat SMA yang menjadi wilayah perbatasan zonasi, dan zonasi SMA di area perkantoran atau perkotaan. Permasalahan lain adalah tidak meratanya sarana dan prasarana sekolah di SMA kota Medan, dan hal ini menjadi kendala untuk menerapkan zonasi. Berdasarkan BPS jumlah penduduk Sumatera Utara tahun 2019 mencapai 14.562.500 dengan populasi yang tertinggi adalah usia produktif yaitu usia 10-14 tahun penduduk berjumlah 1.464.500 juta jiwa sebagai urutan ke 2 terbanyak dan yang ke 3 adalah usia 15-19 tahun berjumlah 1.300.000 juta jiwa.

Banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam hal peningkatan mutu pendidikan mulai tingkat SD sampai tingkat perguruan tinggi. Beberapa diantaranya perbaikan kurikulum, dan metode pengajaran. Dari hasil penelitian Nainggolan (2020), diketahui bahwa penerapan pembelajaran tematik tingkat SD kelas rendah masih tergolong rendah, sehingga kurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data BPS tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tampung sekolah negeri di Kota Medan sangat terbatas. Dimana SMA di kota Medan 21 sekolah yang tersebar dari 13 kecamatan dari 21 kecamatan kota medan. Bagaimana efektivitas PPDB sistem zonasi di tingkat SMA Negeri Kota Medan dari aspek Strategi dan Implementasi. Bagaimana efektivitas PPDB sistem zonasi di tingkat SMA Negeri Kota Medan dari aspek Sarana dan Prasarana. Bagaimana efektivitas PPDB sistem zonasi di tingkat SMA Negeri Kota Medan dari aspek Pengawasan. Bagaimana efektivitas PPDB sistem zonasi di tingkat SMA

Negeri Kota Medan sesuai dengan Permendikbud No 12 Tahun 2017.

Penerimaan peserta didik baru diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Penerimaan Peserta Didik Baru dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring (daring/online) maupun luar jejaring (luring/offline) untuk memudahkan calon peserta didik mengakses sekolah, diberlakukan sistem zonasi. Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Sumatera Utara, Pasal 5 (1) Jalur PPDB pada jenjang SMAN dan SMKN meliputi:

(1) Jalur PPDB pada jenjang SMAN dan SMKN meliputi: a. Jalur akademik; dan b. Jalur non akademik.

Beberapa teori terkait efektivitas mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Upaya mengevaluasi proses implementasi kebijakan sistem zonasi dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen

penerimaan peserta didik baru sistem zonasi atau tidak. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2000:77), sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

#### **METODE**

*Descriptive research*, yaitu studi yang menganalisis efektivitas sistem zonasi penerimaan peserta didik baru sekolah di tingkat SMA Kota Medan. *Explanative research*, yaitu studi yang menganalisis tentang sistem zonasi penerimaan peserta didik baru sekolah di tingkat SMA Kota Medan. Populasi adalah 21 SMA Negeri se kota Medan yang tersebar di 13 kecamatan. Sedangkan sampel adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil sampel secara acak erdasarkan area (*cluster random sampling*) yaitu diambil berdasarkan perwakilan per kecamatan yang memiliki kriteria yang sama. Teknik proposional *stratified random sampling* jumlah sampel yaitu 358.

Variabel – variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung dalam hipotesis. Untuk lebih memudahkan penelitian terlebih dahulu dijelaskan pengertian kedua variabel agar lebih mudah membuat kuisisioner penelitian : 1. Pencapaian tujuan (X<sub>1</sub>) : kejelasan tujuan yang hendak di capai, hal ini dimaksudkan agar panitia PPDB dalam melaksanakan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan Dinas Pendidikan menerapkan sistem zonasi dapat tercapai. 2. Strategi implementasi (X<sub>2</sub>): telah diketahui bahwa strategi adalah “on the track” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam

mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementor tidak tersesat dalam pencapaian tujuan kebijakan sistem zonasi. 3. Sarana dan prasarana (X<sub>3</sub>): salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh Dinas Pendidikan. 4. Pengawasan penerimaan peserta didik (X<sub>4</sub>) : Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian. Begitu pula dalam proses implementasi kebijakan sistem zonasi. 5. Efektivitas dengan system zonasi dalam PPBD sesuai dengan Permendikbud tahun 2017 (Y) : Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya kebijakan sistem zonasi apabila tidak diimplementasikan secara efektif dan efisien maka Dinas Pendidikan tidak akan mencapai sasarannya, karena melalui implementasi kebijakan, organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian adalah : 1. Wawancara (*Interview*) kepada pimpinan. 2. Observasi (Penelitian langsung) dengan mengadakan pengamatan dan analisa yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. 3. Angket (*Quisioner*) yang dibagikan kepada setiap konsumen yang berbentuk skala Likert. Menurut Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan item-item intrumen baik berupa pernyataan maupun pernyataan.

Untuk mengetahui validitas dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan sig 5%. Apabila  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka dikatakan valid. Dan peneliti menghitung validitas instrumen menggunakan teknik SPSS versi 22. Begitu juga dengan reliabilitas untuk mengetahui kestabilan maka konsistensi responden dalam menjawab butir-butir yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner maka diperlukan uji realibilitas (kehandalan), dan peneliti menggunakan teknik perhitungan SPSS untuk mendapatkan hasil reliabilitas.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto 2010). Pengelolaan data untuk analisis statistic deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS V21. Langkah-langkah yang

dilaksanankan adalah: 1. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisikan pertanyaan dengan menggunakan skala likert. 2. Melakukan proses pengumpulan data terhadap responden yang telah ditentukan sebelumnya. 3. Pengolahan data dimulai dengan memeriksa kelengkapan kuesioner selanjutnya melakukan tabulasi dari hasil kuesioner dan analisis data

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas ketepatan sasaran PPDB Sistem zonasi SMA Negeri Kota Medan dengan tingkat pencapaian implementasi Permendikbud No 12 Tahun 2016 dengan formula yang lebih menekankan pada kesesuaian antara tujuan dan hasil pelaksanaan program tersebut. Subagyo dalam Merchat (2000) menjelaskan tingkat efektivitas dapat dihitung dengan menggunakan efektivitas sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor rill}}{\text{Skor Harpan}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{Skor Rill} = \sum \text{Frekuensi Jawaban Responden} \times \text{Skor Nilai Jawaban}$$

$$\text{Skor Harpan} = \sum \text{Responden} \times \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Item}$$

Skor yang diperoleh akan dikonversikan melalui standart ukuran efektivitas sebagai berikut:

- 86% - 100% dikategorikan sangat efektif
- 71%-85% dikategorikan efektif
- 56%-70% dikategorikan cukup efektif
- 40% - 50% dikategorikan kurang efektif
- Kurang dari 40% dikategorikan tidak efektif

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana sistem zonasi yang diterapkan di beberapa sekolah khususnya di SMA Negeri Kota Medan . Sampel yang dipilih ada 21 sekolah SMA Negeri di kota Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Dengan demikian peneliti dapat melihat hasilnya melalui

penyebaran angket tersebut, sehingga peneliti dapat memaparkan seberapa efektifkah sistem zonasi yang diterapkan di kota Medan. Dan dari hasil angket itu peneliti dapat membaca apakah sistem

zonasi berpengaruh terhadap peraturan sekolah yang mengharus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan angket terlebih dahulu berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selain menyiapkan angket, peneliti juga mewawancarai para panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Pelaksanaan penelitian ini memaparkan data mengenai penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sistem zonasi terhadap permendikbud. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan item-item

pernyataan untuk penggalian informasi mengenai sistem zonasi di sekolah-sekolah SMA Negeri Kota Medan. Hasil yang diperoleh melalui angket, wawancara serta pengamatan terhadap sekolah tersebut maka dapat di nyatakan bahwa keefektifan dari sistem zonasi yang di terapkan di 21 sekolah SMA Negeri di Kota Medan sangat efektif.

Pengujian validitas dan reliabilitas angket penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Product Moment* dan

*Cronbach Alpha* dengan ketentuan butir soal dianggap valid pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil uji coba angket tersebut diketahui bahwa 20 butir soal pada setiap indikator dan yang dinyatakan valid dan reliabilitas hanya sejumlah 15 butir soal. Data yang diterima diolah menggunakan *SPSS Versi 22*.

Analisis deksriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis deskripsi dilakukan dengan menggunakan *SPSS V 22*

Tabel 1. Statistik

N	Strategi_Imple	Sarana_Prasaran	Pengawasan	Jalur_akademik	Jalur_nonakade
	entasu	a			mik
Valid	358	358	358	358	358
Missing	0	0	0	0	0
Mean	21,02	16,88	19,24	20,25	18,72
Median	21,00	17,00	19,00	20,00	19,00
Std. Deviation	3,060	1,902	2,877	3,322	2,656
Variance	9,361	3,616	8,280	11,033	7,052
Skewness	,267	,022	,749	,011	,179
Std. Error of Skewness	,129	,129	,129	,129	,129
Kurtosis	,448	,402	,489	,305	-,556
Std. Error of Kurtosis	,257	,257	,257	,257	,257
Range	15	13	39	15	13
Minimum	10	10	10	10	12
Maximum	25	23	49	25	25

Berdasarkan tabel out put SPSS menunjukkan jumlah responden (N) adalah 358. Nilai rata- rata skor ttinggi untuk strrtagei implementasi yaitu 21,02 dan yang paling rendah adalah rata-rata sarana dan prasarana sebesar 16,88.Variance merupakan ukuran variabilitas data yaitu semakin tinggi nilai varians semakin tinggi fluktuatifnya. Skewness yaitu simetri distribusi data. Data dapat dikatakan simetri apabila berada diantara -2 dan +2 pada strategi dan implementasi berada pada-0,267/0,129 = 2,0 maka data simetri. Sarana dan prasarana 0,22/0,129=1,7 , pengawasan 0,11/0,129 = 0,85 sedangkan jalur non akademik 0,179/0,129= 1,38. Maka dapat disimpulkan bahwa data simetri.

Berdasarkan Kurtosisnya menunjukkan titik puncak distribusi data. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika punya titik puncak apabila berada

diantara -2 dan +2 pada strategi dan implementasi berada pada 0,448/0,257 = 1,73, Sarana dan prasarana 0,402/0,257=1,56 , pengawasan 0,489/0,257 = 1,9 sedangkan Jalur akademik,0,305/0,257 = 1.18 dan jalur non akademik -0,556/0,257 = 2,0. Maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari hasil pengujian efektivitas yang telah diuraikan tentang Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru dengan sistem zonasi di SMA Negeri Kota Medan sesuai dengan Permendikbud No.12 tahun 2017, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat keefektifan yang kuat dan signifikan antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi sesuai dengan permendikbud No.12 tahun 2017. Efektifitas proses PPDB dapat

dilihat dari 3 indikator yaitu sarana dan prasarana, startegi dan implementasi serta efektivitas yang ingin di capai. Pengambilan keputusan pada PPDB sistem zonasi tergolong keputusan terprogram karena pendaftar dinyatakan lulus seleksi melalui program zonasi (radius terdekat) karena peserta tinggal tidak jauh dari sekolah tersebut.

Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan PPDB masih adanya beberapa hal yang perlu di perhatikan seperti halnya pada jalur prestasi, minimnya jalur prestasi yang diterima di setiap sekolah, sehingga dapat menimbulkan rasa ketidakadilan diantara para peserta didik yang memiliki prestasi yang ingin mendaftar. Adanya pihak komunikasi yang lancar antara pihak dinas, sekolah dan masyarakat sehingga dapat meminimalisir masalah yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam upaya peningkatan PPDB, 1) Pihak pemerintah daerah Kota Medan harus mengadakan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat karena masalah yang biasa terjadi yaitu masyarakat yang kurang terlalu memahami prosedur penerimaan peserta didik baru. 2) Pihak sekolah harus lebih bijaksana dalam menyaring peserta didik baru yang memiliki prestasi yang lebih baik dari peserta didik yang lainnya, sehingga tidak menimbulkan rasa tidak adil. 3) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sebatas sekolah yang memiliki fasilitas

yang masuk dalam kategori cukup dan tidak begitu favorit. Perlu adanya penelitian di sekolah yang dimana sekolah tersebut memiliki fasilitas yang sangat lengkap dan dengan label sekolah tervaforit di Kota Medan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2004, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Edisi Kelima, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifin, Zainal. (2011). "Penelitian Pendidikan": Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas Dan Validitas.Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13381>
- Frankel, J, P., & Wallen, N, E. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw - Hill Companies, Inc.
- Nainggolan, J. (2020). *Analysis of The Success Rate of Thematic Learning Implementation of Low Grade Elementary School*. International Journal of Education and Research Vol. 8 No. 2
- Riduwan dan Sunarto. H. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiono. 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta